

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hasil dari doktrin bahwa menuntut ilmu adalah suatu keharusan bagi setiap individu. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai upaya untuk menciptakan generasi berkualitas, memiliki sumber daya intelektual yang tinggi, berdaya saing, dan berkarakter baik.<sup>1</sup> Filosofi ini mendorong orang untuk melihat pendidikan sebagai cara untuk mengembangkan pemikiran dan perilaku yang baik. Sementara itu, pembelajaran diartikan sebagai proses di mana informasi ditransfer dari guru ke murid, mencakup memori, pengetahuan, serta metakognisi yang berpengaruh pada pemahaman.

Pendidikan Islam juga merupakan salah satu upaya umat Islam untuk mewariskan, menginternalisasikan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus agar budaya keagamaan yang dicita-citakan dapat terus berfungsi dan maju seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.<sup>2</sup> Pendidikan Islam merupakan suatu metode yang memungkinkan manusia hidup sesuai dengan keyakinan Islam. Dengan strategi ini, seseorang dapat dengan mudah membentuk kehidupannya agar mencerminkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang dianutnya.

Salah satu faktor kunci dalam memperbaiki kondisi negara-negara berkembang adalah adanya pondok pesantren yang berkualitas. Sering kali ditegaskan bahwa hal ini sangat bergantung pada situasi ekonomi dan pendidikan negara tersebut. Dari situ akan tumbuh benih-benih keunggulan yang menghasilkan generasi muda yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 21.

<sup>2</sup> H Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 88.

Generasi inilah yang kelak akan memimpin negara, dan pendidikan mereka akan menentukan apakah negara tersebut bisa bertahan atau tidak.<sup>3</sup>

Pondok pesantren merupakan outlet pendidikan Islam dan agama, tempat berkumpulnya para ulama dan calon ulama (santri) sebagai seorang yang menjadi penerus ajaran para Nabi. Mereka sering terlibat di dalam masyarakat sebagai pedoman dalam mengatasi kesulitan-kesulitan hidup terutama masalah agama guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara umum, para ulama dan santri menjadikan kitab kuning sebagai referensi untuk memecahkan problem problem agama yang ada di masyarakat maupun yang lainnya. Sebagaimana hadist nabi yang berbunyi :

العِلْمُ قَبْلَ الْقَوْلِ وَ الْعَمَلُ (رواه بخاری)

*Artinya : "Berilmulah sebelum kamu berbicara, beramal, atau beraktivitas." (HR Bukhari).*

Kitab kuning adalah sebuah karya sastra yang menjadi pedoman umum bagi proses pendidikan di pesantren, khususnya yang tetap menggunakan halaqoh sebagai metode pengajaran. Di pesantren, penggunaan kitab kuning merupakan kompo nen utama dalam program pendidikan. Keberadaan pesantren, khususnya pesantren Salafiyah, menjadi alasan kitab kuning masih menjadi eksistensi pesantren salaf, serta penggunaan kitab kuning yang masih lestari.

Cara pengajaran kitab kuning bermacam-macam, antara lain ceramah, metode sorogan, bandongan, dan wetonan. Dari semua cara yang disebutkan di atas, metode sorogan adalah yang paling menantang karena mengharuskan siswa membaca buku secara aktif di depan guru (kyai) satu per satu. Metode sorogan diajarkan di madrasah

---

<sup>3</sup> Muhardi Muhardi, *Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*, Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan 20, no. 4 (2004): 478–492”.

Diniyah dan pesantren, khususnya pesantren salaf. Dalam menggunakan teknik Sorogan, seseorang akan memperoleh ilmu secara bertahap, dimulai dari konsep-konsep dasar seperti *nahwu*, *balagh*, *şorof*, dan lain sebagainya..

Metode sorogan merupakan salah satu metode tradisional yang dapat membantu santri dalam membaca dan memahami sastra arab (Kitab Kuning) dengan baik dan masih dapat diterapkan hingga saat ini khususnya di lingkungan pesantren.<sup>4</sup> Mempelajari kitab kuning tidaklah mudah, maka diperlukan suatu alat untuk memudahkan dalam belajar membaca dan memahami kitab kuning.

Kitab yang digunakan dalam mempelajari ilmu tersebut adalah kitab *alfiyah*, *imri'i*, *kawakib*, *kaylani*, dan lain sebagainya yang merupakan kitab dengan tingkatan yang tinggi kemudian di aplikasikan dengan membaca kitab yang tinggi pula seperti *safinah al-najâh*, *fathu al-qarîb*, dan kitab-kitab tingkat tinggi lainnya. Kemudian peneliti menemukan sebuah madrasah diniyah yang unik, dimana madrasah tersebut menggunakan metode sorogan sebagai metode pembelajarannya dengan bekal ilmu *nahwu* dan *şorof* dengan kitab tingkat rendah seperti kitab *jurumiyah* dan kitab *amtsilati tashrîf*.

Metode sorogan terbukti lebih efektif sebagai tingkatan utama atau permulaan bagi seorang siswa yang ingin mempelajari Kitab Kuning. Sebab, metode sorogan bersifat individual, sehingga seorang guru/kyai lebih mudah dalam mengawasi, menilai,

---

<sup>4</sup> Azizatul Habibah, *Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Kelas Sorof*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 2.

dan membimbing semaksimal mungkin kemampuan siswa dalam belajar membaca dan memahami Kitab Kuning.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan salah satu dari belasan pondok cabang dari pondok pesantren induk lirboyo. Pondok pesantren yang lebih di kenal dengan sebutan pondok HY ini menggunakan kurikulum yang sama dengan pondok pesantren induk lirboyo, atau yang dikenal dengan sebutan Madrasah Hidayatul Mubtadien (MHM), yaitu peantren yang besiknya adalah salaf, atau yang masih memfokuskan pada pembelajaran kitab kitab kuning. Terdapat banyak metode yang di lakukan di pondok HY ini, antara lain, sorogan, bandongan, syawir, bahtsu masail, dll. Dari sekian metode metode yang dilakukan, hanya metode sorogan lah yang bersifat individual, yang mana santri membaca kitab di hadapan guru, dan guru menyimak bacaan santri.

Selanjutnya, peneliti mempunyai kesempatan berkunjung ke pondok pesantren Haji Ya'qub guna melihat secara langsung kegiatan sorogan yang dilakukan pada malam senin. Kegiatan sorogan dimulai pada pukul 22.00 waktu istiwa', yang mana waktu tersebut adalah setelah para santri melakukan kegiatan diniyah. Saat bel kegiatan sorogan di bunyikan, terlihat tidak sedikit para santri yang masih sibuk dengan aktivitasnya, baik ngopi, merokok, bahkan tidur. Dari pengamatan tersebut peneliti menemukan salah satu masalah terkait penerapan metode sorogan yang dilaksanakan di pondok pesantren Haji Ya'qub.

Model metode sorogan yang di terapkan di Pondok Pesantren Haji Ya'qub yaitu santri membuat halaqoh (lingkaran) sesuai kelompoknya masing-masing, yang mana satu kelompok terdiri dari 7-10 santri dan 1 guru. Kemudian santri membaca kitab kuning

---

<sup>5</sup> Ahmad Jaelani, *Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Santri Tingkat Wustha*, (Mataram: UIN Mataram, 2018), 4.

secara bergantian dan di simak oleh guru. Setelah membaca, santri di beri pertanyaan oleh guru terkait *nahwu sorof*, serta murod atau maksud penjelasan dari kitab kuning yang di baca.

Setelah pengamatan dilakukan, di Pondok Pesantren Haji Ya'qub masih terdapat beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan, baik karena ada halangan ataupun bahkan malas untuk berangkat sorogan. Mengingat kegiatan sorogan sangat penting, terkadang di temukan alumni pondok pesantren yang masih grotal gratul dalam membaca kitab kuning, atau bahkan tidak bisa sama sekali. Dengan demikian, pondok pesantren membuat absensi serta memberi *ta'ziran* kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan.

Berdasarkan informasi di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang tentang **“Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi focus penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi metode sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung metode sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?
3. Bagaimana solusi dari faktor penghambat penerapan metode sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan konteks dan focus masalah di atas, maka tujuan yang di harapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi apa saja yang di gunakan oleh mustahiq dalam penerapan metode sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari faktor penghambat metode sorogan kitab kuning santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi yang membaca dan bagi yang terjun di dunia pendidikan khususnya pendidikan pondok pesantren. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis manfaat dari penelitian ini aalah untuk menambah wawasan dan pemahaman khususnya bagi peneliti dan umumnya bermanfaat untuk masyarakat umum. Di sisi lain juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut guna penelitian lanjutan yang berkaitan dengan metode guru dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi pondok pesantren

Hasil penelitian ini akan membantu guru menerapkan metode untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca kitab kuning, tidak hanya mata pelajaran kitab kuning, tetapi juga mencakup semua ilmu alat termasuk nahwu an shorof.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengevaluasi atau meningkatkan metode pengajaran mereka untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning.

c. Bagi peneliti berikutnya

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu yang penulis dapatkan serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan pondok pesantren.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang memiliki relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Wuni Arum Sekar Sari dan Arifah Tazkiyatul Fikriyah dalam Jurnal penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan dalam Membaca Kitab Kuning” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah: Pembelajaran dengan metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah sudah terbukti sangat efektif. Para santri dengan mudah dapat menangkap atau memahami materi yang sedang di pelajari. Pendekatan sorogan lebih condong ke *coaching* dan *mentoring*. Jika ada santri yang belum paham mengenai materi, ada pilihan tanya jawab, hal ini yang menjadikan metode sorogan adalah

metode yang paling intensif dalam pembelajaran kitab kuning. Guru diuntut untuk mengawasi, memberi nilai, dan membimbing santri secara individu dalam penerapan metode sorogan.<sup>6</sup>

2. Mochamad Mu'izzudin, Judi, dan Hasbulloh dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning" Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, penerapan metode sorogan dan bandongan dilaksanakan setiap hari, yaitu setiap sehabis melaksanakan sholat wajib. Kemudian santri satu persatu menghadap kiai guna mendapatkan meteri yang akan di pelajari sesuai dengan tingkatan masing masing. Dalam metode bandongan, kiai membacakan, mengartikan, serta memberi penjelasan mengenai apa yang sudah dibaca dan yang sudah di artikan. Sedangkan para santri memperhatikan apa yang di baca kiai serta memberikan syakal, *i'rob*, dan arti pada kitab yang dibaca oleh kiai.<sup>7</sup>
3. Sugiati, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Implentasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren" Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran tahsin al-quran meliputi; santri secara individu menghadap keguru, kemudian santri guru membaca dan santri mendengarkan, setelah itu santri diperintah untuk mengulangi bacaan yang akan di setorkan kepada guru, dan santri menyetorkan bacaan kepada guru. Adapun faktor pendukung penerapan metode

---

<sup>6</sup> Wuni Arum Sekar Sari and Arifah Tazkiyatul Fikriyah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning," *Indonesian Journal Of Humaniitas and Social Scines* 3, no. 1 (2022): 6.

<sup>7</sup> Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43.



sorogan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz al-quran adalah santri lebih konsentrasi dan focus dalam setoran al-quran, memiliki niat yang ikhlas, kesabaran dan keteguhan. Serta faktor penghambat penerapan metode sorogan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz al-quran adalah masih ada santri yang belum siap ketika akan menyetorkan hafalan maupun bacaan al-qur'an. Kemampuan santri yang berbeda-beda, terdapat kesalah fahaman antara santri dan pengasuh ketika membanarkan bacaan santri dikarenakan tempat duduk yang berdekatan.<sup>8</sup>

4. Yunia Salmawati, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri “Assalamah” Jalen Mlarak Ponorogo” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah: Penerapan kegiatan sorogan di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo sudah terlaksana dan sesuai yang diharapkan. Tidak sedikit santri yang awal mulanya tidak lancar atau bahkan tidak bias sama sekali, setelah mengikuti sorogan santri tersebut bias membaca kitab kuning. Kegiatan sorogan dilaksanakan setelah kegiatan mushawarah. Para santri membentuk kelompok sesuai yang sudah di bentuk sebelumnya, dan santri sorogan ke ustadzah dan juga ada yang sorogan ke pengurus. Faktor pendukung dalam kegiatan sorogan ini adalah kesabaran dan ketelatenan para ustadzah dalam menyimak dan membimbing para santri yang belajar membaca kitab kuning. Adapun faktor penghambat dari kegiatan sorogan ini adalah banyak santri yang tidak mempersiapkan atau tidak belajar terlebih dahulu ketika akan sorogan. Penerapan

---

<sup>8</sup> Sugiati, “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren,” *Qathrunâ* 3, no. 01 (2016): 135–160, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/17>.

metode sorogan sangat berdampak pada santri maupun ustzah karena sorogan yang bersifat individu, maka di butuhkan kesabaran dan ketelatenan yang ekstra.<sup>9</sup>

5. Lia Nurjanah, dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah: Penerapan metode sorogan dilakukan dalam ruangan sesuai waktu, hari dan kelompok yang sudah di atur sebelumnya. Kemudian santri datang dengan membawa kitab kuning dan membaca langsung di hadapan guru secara bergantian. Santri membaca sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof. Ketika santri terdapat kesalahan ketika membaca, guru langsung membenarkan. Dalam metode ini, guru dan pengurus dapat melihat kemampuan membaca kitab kuning secara langsung. maka dari itu guru bisa memilih langkah-langkah untuk mengatasi santri yang kurang lancar dalam membaca kitab kuning.<sup>10</sup>
6. Arhamuddin, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah: Penerapan metode sorogan dilaksanakan setiap selesai sholat isya dan subuh dengan teknis santri membentuk lingkaran dan menyetorkan hafalan maupun bacaan kitab kepada kiai. Kedisiplinan dan motivasi belajar adalah tujuan dari metode sorogan di Pondok Pesantren Nurul Juaidiyah Lauwo. Faktor kelebihan dan kekurangan dari metode ini adalah banyak santri yang kurang siap menerima metode

---

<sup>9</sup> Yunia Salmawati, “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri ‘Assalamah’ Jalen Mlarak Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>10</sup> Lia Nurjannah, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*, (Bandar Lampung:tidak diterbitkan), 2018, hlm 85-86.

sorogan yang di terapkan dan kurangnya tempat bermukim. Adapun kelebihanya adalah ustadz dapat mengetahui secara langsung kemampuan membaca kitab kuning santri.<sup>11</sup>

Dari penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh peneliti dapat diketahui perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, pada penelitian terdahulu objeknya lebih kepada upaya dalam peningkatan pemahaman dalam membaca kitab kuning. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan objeknya bersifat lebih spesifik yaitu mengenai pengimplementasian metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri. Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti tentang peningkatan pemahaman kitab kuning.

## **F. Definisi Konsep**

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. Penulis merasa perlu mendefinisikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini agar tidak terjadi kesalah fahaman, khususnya:

### **1. Metode Sorogan**

Kata sorogan berasal dari bahasa jawa yang berarti sodoran atau yang disodorkan<sup>12</sup>. Dalam arti setiap santri yang melaksanakan sorogan harus menghadap ke gurunya secara individu. Baik sorogan kitab kuning maupun sorogan al-qur'an.

---

<sup>11</sup> Arhamuddin, "Penerapan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur," *Diponegoro Journal of Accounting* (IAIN Palopo, 2017), [http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?scri](http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?scri)

## 2. Kualitas membaca

Kualitas adalah ukuran atau standar yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat keunggulan atau kesempurnaan suatu hal, baik itu produk, layanan, proses, atau karakteristik lainnya. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti keandalan, keunggulan, efisiensi, kepuasan pengguna, atau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kualitas membaca mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan teks secara efektif, dengan memperhatikan pemahaman mendalam terhadap informasi yang disajikan serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang sesuai.

## 3. Kitab kuning

Kitab Kuning adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada berbagai kumpulan tulisan Islam klasik dalam bahasa Arab atau bahasa lain yang ditulis menggunakan skrip Arab. Biasanya, kitab-kitab ini membahas berbagai topik dalam agama Islam, seperti tafsir, hadis, fiqih, sejarah, dan teologi. Kitab Kuning sering kali digunakan sebagai bahan rujukan dalam pendidikan agama dan studi keagamaan di dunia Islam.

---

<sup>12</sup> Iys Nur Handayani and Suismento Suismento, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 103–114.